











menyendiri. Eksklusif. Sebaliknya, sebagai muslim harus hidup bermasyarakat, senang bekerja keras untuk mencari bekal hidup di dunia, hasil yang diperoleh juga diperuntukan memperbanyak amal shaleh, dengan harapan pahalanya bisa dipetik di akhirat kelak.

Dengan demikian, sebagai Umat Nabi Muhammad SAW, seharusnya lebih bersikap mawas diri (menjaga diri) atau dalam bahasa fiqh dikenal dengan istilah - *al-Ikhtiyāf*. Sikap tersebut haruslah dipraktikan Umatnya dalam menyikapi persoalan-persoalan dunia yang dihadapinya.

Sebagaimana Rasulullah ketika menghadapi dua persoalan yang dihadapkan kepadanya, agar ia memilih salah satu dari persoalan tersebut. Adapun kedua persoalam tersebut adalah persoalan-persoalan yang berbau urusan duniawi. Namun, dalam menyikapinya, Rasulullah lebih cenderung memilih hal yang lebih mudah dari pada yang sulit. Walaupun perkara yang lebih sulit tersebut mudah untuk diwujudkan.

Fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat, biasanya seseorang jika dihadapi dua persoalan dunia, mayoritas, orang tersebut akan memilih yang lebih mudah. Namun, di samping itu, beberapa orang juga memilih sesuatu yang lebih sulit. Sebab, sesuatu tersebut dianggapnya sebagai tantangan agar terbiasa menghadapi persoalan-persoalan yang sulit dan rumit. Hal ini tentu menarik dibahas, dikarenakan pada masa kontemporer ini segala sesuatu semakin berubah seperti teknologi dan lain-lain, tentu sifat manusia dalam menyikapi sesuatu-pun berubah dengan seiringnya perkembangan zaman yang ada.



























antaranya membahas mengenai persoalan duniawi dan ukhrawi dan yang terakhir membahas seputar hadis dan metode penelitiannya.

Bab ketiga, merupakan bab yang berisi data yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun isi dari bab ini mengenai biografi Imam Abu Dawud, data hadis yang dibahas, *takhrīj al-ḥadīth*, skema sanad hadis dari masing-masing *mukharrij al-ḥadīth*, *I'tibar al-sanad* (gabungan seluruh sanad hadis yang dibahas dari beberapa kitab hadis yang mencantumkan hadis tersebut), dan terakhir mengenai biografi perawi Sunan Abu Dawud.

Bab keempat, merupakan bab utama atau intisari dari skripsi ini yang menyertakan analisa dari seluruh pembahasan skripsi ini. Analisis pertama membahas analisis dari segi sanad yang menjelaskan kritik sanad dengan cara meneliti ke-*muttaṣil*-an sanad, meneliti kredibilitas perawi hadis, meneliti 'illat, meneliti kejanggalan dalam sanad. Kedua, menyertakan analisis dalam matan yang menelaah matan dari berbagai penelitiannya. Ketiga, menganalisa kandungan hadis sendiri dengan menyertakan *sharah* dari matan hadis, penjelasan dari beberapa buku yang membahas hal yang serupa serta mencantumkan analisis pribadi.

Bab kelima, merupakan final dari pembahasan skripsi ini yang mencakup beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari beberapa rumusan masalah pada bab pendahuluan, dan yang terakhir, penulis menyertakan saran sebagai masukan dari pembaca agar penelitian ini dapat dikembangkan dan diteruskan atau lebih disempurnakan.